



## Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya HIV/AIDS Di SMPN 2 Haltim Paluta

Tri Widya Sandika

Universitas Imelda Medan

Corresponding Author: ✉ [triwidyasandika06@gmail.com](mailto:triwidyasandika06@gmail.com)

### ABSTRACT

HIV/AIDS pada remaja tidak lepas dari perkembangan globalisasi yang menyebabkan perubahan sosial dan gaya hidup negatif mereka saat ini seperti seks pranikah, berganti-ganti pasangan seks, dan penyalahgunaan narkoba. Perlu dilakukan tindakan promosi pencegahan HIV/AIDS pada remaja dengan menggunakan media leaflet dan audio visual yang memberikan informasi dan edukasi tentang bahaya HIV/AIDS sehingga mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja terhadap bahaya HIV/AIDS di SMPN 2 Haltim. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest-posttest design. Dilaksanakan di SMPN Haltim. Sampel penelitian ini adalah 53 siswa kelas IX. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan hipotesis diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual ( $p < 0,05$ ) terhadap pengetahuan remaja pasca intervensi. Kesimpulannya media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS. Disarankan agar orang tua mengontrol secara demokratis anak-anak mereka di rumah atau di luar rumah mereka. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan perkembangan akademik siswa, dan tenaga kesehatan di lingkungan sekitar harus meningkatkan program pendidikan kesehatan tentang bahaya HIV/AIDS

### Kata Kunci

*Audiovisual, Pengetahuan, Bahaya HIV/AIDS*

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan di dunia sejak tahun 1981, penyakit ini berkembang secara pandemik. Obat dan Vaksin untuk mengatasi masalah tersebut belum ditemukan, yang dapat mengakibatkan kerugian tidak hanya di bidang kesehatan tetapi juga di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan demografi (Kusuma, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) dilaporkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 3,5 juta orang di Asia Tenggara hidup dengan HIV/AIDS. Beberapa Negara seperti Myanmar, Nepal dan Thailand menunjukkan Tren penurunan untuk infeksi baru HIV, hal ini dihubungkan salah satunya dengan diterapkannya program

pengecahan HIV/AIDS melalui program Condom Use 100 persen (CUP). Trend kematian yang disebabkan oleh AIDS antara tahun 2001 sampai 2010 berbeda disetiap bagian Negara. Di Eropa Timur dan Asia Tengah sejumlah orang meninggal karena AIDS meningkat dari 7.800 menjadi 90.000, di Timur Tengah dan Afrika Utara meningkat dari 22.000 menjadi 35.000, di Asia Timur juga meningkat dari 24.000 menjadi 56.000 (WHO, Progress Report 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan kasus tertinggi. Pada akhir tahun 1996, kasus HIV/AIDS yang tercatat di Depkes RI (Departemen Kesehatan Republik Indonesia) pusat berjumlah 501 orang, terdiri dari 119 kasus AIDS dan 382 HIV+ yang dilaporkan dari 19 propinsi (Muninjaya, 2008).

Jumlah kasus yang terjadi di Indonesia sampai akhir Desember 2008 sudah mencapai 16.110 kasus AIDS dan 6.554 kasus HIV. Sedangkan jumlah kematian akibat AIDS yang tercatat sudah mencapai 3.362 orang. Dari seluruh penderita AIDS tersebut, 12.061 penderita adalah laki-laki dengan penyebaran tertinggi melalui hubungan seks (Kemenkes RI, 2013).

Di Sumatera Utara dalam sepuluh tahun terakhir, peningkatan HIV/AIDS meningkat begitu tajam. Pada tahun 2015, jumlah kasus HIV meningkat tajam dari 3.594 kasus pada tahun 2014 menjadi 5.184 kasus dan kasus AIDS sebanyak 5.625 kasus pada tahun 2014 menjadi 5.660 kasus pada tahun 2015. Dari 10.844 penderita HIV/AIDS tahun 2015, yang memenuhi syarat untuk pengobatan ARV adalah 7.518 penderita dan yang mendapatkan ARV sebanyak 6.233 penderita atau 83 %. Persentase ODHA mendapatkan ARV mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pencapaian 2014 yaitu 79%, hal ini disebabkan dengan adanya penambahan layanan PDP (Perawatan, Dukungan dan Pengobatan) di beberapa Kab./Kota.

Sumatera Utara menduduki peringkat ke-8 dari 33 propinsi di Indonesia dengan jumlah kasus AIDS sebanyak 700 kasus. Medan merupakan kota yang memiliki prevalensi penderita AIDS tertinggi di Sumatera Utara sebanyak 430 kasus. Perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada Remaja sangat tergantung dengan tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Upaya sosialisasi dan edukasi / penyuluhan sangat penting tentang perilaku tertular HIV/ AIDS untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dan promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran para remaja. Media Promosi Kesehatan sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk

Media audiovisual merupakan media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Media leaflet juga merupakan alat peraga yang sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan masyarakat. Rendahnya minat membaca mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan (Notoadmodjo, 2012).

Penggunaan audio visual juga sangat bermanfaat dalam penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat, audia visual diperoleh dari penginderaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada seseorang (Armah 2013). Remaja sebagai target sasaran promosi kesehatan tentang HIV/ AIDS, didasari pada asumsi bahwa secara psikologis karakteristik kepribadian remaja bersifat labil. Oleh karenanya dalam rangka merubah persepsi yang keliru tentang HIV/ AIDS perlu dicegah dengan pemberian informasi tentang bahaya HIV/AIDS. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan dengan mengadakan wawancara langsung kepada beberapa siswa/siswi di SMPN 2 Haltim , penulis mendapatkan informasi bahwa diantara siswa/siswi tersebut masih banyak yang belum mengetahui bahaya dan penularan HIV/ AIDS, berdasarkan pernyataan dari pihak sekolah selama lima tahun terakhir ini belum ada penyuluhan tentang HIV/ AIDS di sekolah tersebut

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya HIV/AIDS di SMPN 2 Haltim Paluta. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment*), dengan desain penelitian one group pre-test and post-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan media leaflet dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya HIV/AIDS. Desain penelitian ini kelompok perlakuan berperan sebagai kontrol atas dirinya sendiri (Siagian, 2010)..Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok tersebut,pada penelitian di lapangan atau masyarakat, dimana peneliti tidak dapat atau sulit melakukan kontrol secara sempurna seperti pada desain *true eksperimen* (Wood & Haber, 2006). Populasi penelitian adalah semua siswa/ siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Haltim Paluta yang berjumlah 112 siswa. Dengan jumlah sampel sebanyak 53 siswa/siswi. Intervensi dengan media audio visual dilakukan 1 kali pada kelompok intervensi setelah 2 minggu maka dilakukan *posttest*. Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, langsung dari responden berdasarkan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon Tes*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Distribusi Karakteristik Kelompok Remaja di SMPN 2 Haltim Paluta Medan (n=53)**

No	Data Demografi	Frekwensi	Persenatse
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	13	5	9,4
	14	8	15,1
	15	25	47,2
	16	7	13,2
	17	1	1,9
	18	7	13,2
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki- laki	20	37,7
	Perempuan	33	62,3
<b>3</b>	<b>Sumber informasi yang didapat tentang HIV/ AIDS</b>		
<b>4</b>	- Televisi	30	56,6
	Radio	9	17,0
	Koran/majalah	7	13,2
	Tenaga Kesehatan	4	7,5
	Lainnya, sebutkan	3	5,7

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil pengetahuan Remaja Sebelum dan sesudah Diberikan Intervensi**

Kriteria Hasil pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	2	3,8	32	60,4
Cukup	42	79,2	21	39,6
Kurang	9	17	0	0
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>		

Tabel 2. Menunjukkan diberikan intervensi dengan media audio visual mayoritas responden berpengetahuan cukup (79,2%), dan sesudah diberi intervensi mayoritas responden berpengetahuan baik (60,4%)

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Sikap Remaja Sebelum dan sesudah Diberikan Intervensi**

Kriteria Hasil Sikap	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	3	5,7	32	60,4
Cukup	42	79,2	21	39,6
Kurang	8	15,1	0	0
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>		

Tabel 3. Menunjukkan diberikan intervensi dengan media audio visual mayoritas responden bersikap cukup (79,2%), dan sesudah diberi intervensi mayoritas responden bersikap baik (60,4%)

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Berdasarkan Nilai Mean Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi**

	N	Mean	SD
Sebelum	53	12.58	3.450
Sesudah	53	17.74	2.588

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media audio visual 12.58 dengan standar deviasi 3.450 dan setelah diberikan intervensi rata-rata (mean) pengetahuan responden yaitu 17.74 dengan standart deviasi 2.58

**Tabel.5**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Berdasarkan Nilai Mean Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi**

	N	Mean	SD
Sebelum	53	17,56	3,271
Sesudah	53	18,13	4,792

Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata (mean) Sikap sebelum diberikan intervensi dengan media leaflet dan audio visual 17,56 dengan standar deviasi 3.271 dan setelah diberikan intervensi rata-rata (mean) sikap responden yaitu 18,13 dengan standart deviasi 4,792.

**Tabel.6**  
**Distribusi Beda Rerata Selisih Skor Pengetahuan dan Sikap Remaja sebelum dan Sesudah Intervensi**

No	variabel	Mean Rank		Nilai P
		Sebelum	sesudah	
1	Pengetahuan	0,00	11,00	0,001
2	Sikap	0,00	7,00	0,001

Tabel 6 menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan media audio visual terhadap pengetahuan (selisih mean rank  $> 10$ ;  $p < 0,05$ ), terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan media leaflet dan audio visual terhadap sikap (selisih mean rank  $< 10$ ;  $p < 0,05$ ),

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Media Promosi Kesehatan Leaflet dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS**

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet dan audio visual tentang bahaya HIV/AIDS menunjukkan perbedaan pada nilai mean rank pengetahuan 0,00 sebelum intervensi dan nilai mean rank 11,00 sesudah intervensi ( $p = 0,001$  atau  $p < 0,05$ ) dengan selisih mean rank  $> 10$ . Berdasarkan nilai statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada remaja.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiana yang juga membahas tentang ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja pada tahun 2014, pada penelitiannya Septiana juga melakukan analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil dari ujinya diperoleh nilai Sig. sebesar 0.051 ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini justru didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rismawati yang membahas tentang ada atau tidaknya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja pada tahun 2012. Berdasarkan

hasil analisa data yang dilakukan oleh Rismawati dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0.00 < \alpha = 0.05$ , dari hasil ini berarti dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh media leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Asumsi peneliti mengatakan perubahan ini terjadi disebabkan oleh faktor-faktor dimana pendidikan kesehatan dapat membantu mengingat apa yang diajarkan, pada pendidikan kesehatan juga terdapat hal yang dipersentasikan dimana hal yang disampaikan sama dengan pernyataan yang ada pada kuisisioner, dalam hal penyampaian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti penggunaan media dimana media tersebut berguna untuk memperjelas pesan yang diberikan atau pesan yang disampaikan, sebagaimana menurut Mubarak (2007) bahwa media pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah alat bantu pendidikan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran dan menurut Heinich (1982) dalam Setiawati (2008) mengemukakan bahwa media adalah perantara yang menghantarkan informasi antara sumber ke penerima. Pesan, ide, gagasan atau informasi yang disampaikan pengajar atau pembicara akan mudah diterima apabila diberikan dengan metode dan media yang benar dan baik.

Sedangkan pada sikap, berdasarkan hasil penelitian pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet dan audio visual tentang bahaya HIV/AIDS menunjukkan perbedaan pada nilai mean rank sikap 0,00 intervensi dan nilai mean rank 7,00 sesudah intervensi ( $p = 0,001$  atau  $p < 0,05$ ) dengan selisih mean rank  $< 10$ . Berdasarkan nilai statistik menunjukkan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan teori Skinner dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar, stimulus (rangsangan) yang telah mendapat perhatian dari individu (diterima), maka akan mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap). Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Dewi, dan Nurcahayati (2015), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan sikap remaja dengan kelompok intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol tentang upaya pencegahan penyakit menular seksual. Sebagian besar remaja memiliki sikap yang kurang tentang upaya pencegahan penyakit menular seksual.

Peneliti berasumsi bahwa remaja lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS agar dapat juga memiliki sikap yang baik terhadap bahaya

HIV/AIDS. Pengetahuan dapat ditemukan tidak hanya di kegiatan ini saja, namun mereka bisa mendapatkan informasi mengenai bahaya HIV/AIDS melalui media massa, elektronik maupun melalui pengalaman-pengalaman dari penderita HIV/AIDS.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi dengan media leaflet dan audio visual tentang bahaya HIV/AIDS memiliki nilai terendah 5 sebanyak 9 orang (16,9%), nilai tertinggi 10 sebanyak 2 orang (3,8%) dengan kriteria hasil pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 42 orang (79,2%), berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (3,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (17%), dan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 12.58 dengan standar deviasi 3.450. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai informasi yang pernah didapatkan oleh responden tentang bahaya HIV/AIDS yaitu terdapat 30 orang dari televisi (56,6%), 9 orang dari radio (17,0%), 7 orang dari koran/majalah (13,2%), 4 orang dari tenaga kesehatan (7,5%), dan 3 orang dari informasi lainnya (5,7%) dengan demikian semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pula pengetahuan responden.
2. Pengetahuan siswa sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet dan audio visual tentang bahaya HIV/AIDS nilai terendah 3 sebanyak 7 orang (5,7%), nilai tertinggi 13 sebanyak 20 orang (37,7%) dengan kriteria hasil pengetahuan responden mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (60,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (39,6%) dan berpengetahuan kurang 0 orang (0%), dan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum diberikan intervensi 17.74 dengan standar deviasi 2.588. Dalam Septiana, (2014) dijelaskan bahwa Semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin mendekati nilai rata-ratanya yang berarti data tersebut semakin bagus dari sebelumnya.
3. Sikap siswa sebelum diberikan intervensi dengan media leaflet dan audio visual tentang bahaya HIV/AIDS memiliki nilai terendah 5 sebanyak 8 orang (15,1%), nilai tertinggi 11 sebanyak 3 orang (5,6%) dengan kriteria sikap responden mayoritas bersikap cukup sebanyak 42 orang (79,2%), baik sebanyak 3 orang (5,7%) dan bersikap kurang sebanyak 8 orang (15,1%), dan nilai rata-rata (mean) sikap sebelum diberikan intervensi 17,56 dengan standar deviasi 3.271
4. Sikap siswa setelah diberikan intervensi dengan media leaflet dan audio visual tentang bahaya HIV/AIDS memiliki nilai terendah 8 sebanyak 3 orang (5,6%), nilai tertinggi 114 sebanyak 15 orang (28,3%) dengan kriteria sikap responden mayoritas bersikap baik sebanyak 36 orang (67,9%), cukup sebanyak 17 orang (32,1%) dan bersikap kurang sebanyak 0, dan nilai rata-rata (mean) sikap setelah diberikan intervensi 18,13 dengan standar deviasi 4, 792



Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig 0.000 ( $p < 0.05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media promosi dengan leaflet dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya HIV/ AIDS di SMPN 2 Haltim Paluta Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Handoko.
- Asmani, Ma'mur. Jamal. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: EGC
- Boon H., Ruitter R.A.C., James S., Bone B.V.D., Williams Edan Reddy P. 2009. The Impact of a Community-based Pilot Health Education Intetervention for Order People as Caregivers of Orphaned and Sick Children as a Result of HIV and AIDS in Sounth Africa. *J Cross Cult Gerontol*, 24:373-389; Oktober 2009.
- Baratawidjaja K, Rengganis I. *Imunologi Dasar*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia; 2010
- Benita, Nydia Rena. (2012). *pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP*. Semarang: Universitas diponegro.
- Buzarudina, Frisa. (2013). *Efektivoitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur*. Pontianak: Universitas Tangjungpura.
- Djamarah, Syaiful Bari dan Zain Aswan, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Effendy , Ferry dan Makhfudli, 2009. *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Fitri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Yakub. 2006. *Kerentanan Tahanan dan narapidana terhadap HIV/ AIDS di Rutan/ Lapas. Presentesi dan penyuluhan bagi Petugas RUTAn*: Jakarta.
- Hastono, Sutanto. (2007). *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Ismowati. 2011. *Efektifita media AVA dan leaflet dalam penyuluhan tentang HIV/ AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Sumpiun kabupaten Banyumas*. *Jurnal Kebidanan Volume.2 No 5 Oktober 2015*
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI; 2013.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori dan Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan Jilid I*. Jakarta: Rajawali Press.

- Kusuma, H. (2010). Hubungan Antara Depresi dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muninjaya, A.A. Gde, 2008. Tiga Cara Untuk Pencegahan AIDS. Dalam: AIDS di Indonesia: Masalah dan Kebijakan Penanggulangannya. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S., 2007. Domain Perilaku. Dalam : Promosi Kesehatan dan
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Dalam: Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta;
- Nurhidayah, Rika E. 2010. Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan untuk Perawat. Medan: USU Press.
- Nursalam. 2006. Efek Strategi Koping dalam Asuhan Keperawatan pada respons psikologis dan biologis pasien dengan HIV-AIDS. *Jurnal Ners*. 1 (1: 1-7).
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rismawati. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang*. Diperoleh tanggal 21 November 2017
- Shamsideen, S.A. (2016). *Impact of Audio-Visual Materials in The Dissemination of Knowledge for Facilitators in Some Selected Literacy Centres in Oshodi/Isolo Local Government Area*. *African Educational Research Journal*. Vol. 4(1), pp. 19-24, February 2016. ISSN: 2354-2160. Full Length Research Paper.
- Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiawati. 2008. Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Septiana. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat*. Diperoleh tanggal 27 Mei 2015 dari [Repository.uinjkt.ac.id](http://Repository.uinjkt.ac.id)
- Siregar KN, Shalihyah Z, Suryoputro A, Satyabanti P, Sofro MAU, Nopriadi, et al. 2014. Buku Ajar HIV dan AIDS Unri Press.
- Soetjningsih. 2008. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, Alfabeta Bandung.
- Syaiful W Harahap. 2010. Diskriminasi terhadap pengidap HIV.
- Taufiq, Ahmad. 2015. Efektivitas Media Leaflet dan Media Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasien Dalam Perawatan Diabetes Mellitus di RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2015. USU.